

ANALISIS VARIABEL KEUANGAN YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DEVIDEN

Yunita Rahmawati^{1*}, Rachma Nadhila Sudiyono²

^{1,2} Dosen Tetap, Universitas Insan Pembangunan Indonesia

*Penulis Korespondensi : rahmawatiyunita57@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas *Return On Asset* (ROA), likuiditas *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kebijakan deviden yang di proyeksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Prosedur pemilihan sample penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria tertentu. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil penelitian ini secara simultan *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan LQ-45. *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan LQ-45. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan LQ-45.

Kata Kunci : *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR)

PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia sangat dipengaruhi oleh pasar modal sebagai salah satu sarana sektor keuangan yang menyediakan dana bagi dunia usaha melalui penjualan saham, obligasi dan sekuritas efek. Pemerintah dalam usahanya memperkuat posisi keuangan, banyak melibatkan perusahaan dalam menggunakan pasar modal sebagai media investasinya.

Keputusan investasi merupakan keputusan untuk membeli, menjual ataupun mempertahankan kepemilikan saham. Keinginan dalam berinvestasi menunjukkan penilaian terhadap perusahaan (*value of the firm*) yang tercermin di dalam harga saham. Jika harga saham meningkat, emiten dianggap mempunyai kinerja dan prospek yang baik. Implikasinya, investor mendapatkan capital gain jika saham dijual, atau dipegang untuk mendapatkan deviden, atau mendapatkan keduanya (Hasugian & Yanita, 2023).

Pada pasar modal ini terjadi jual beli efek atau saham, yang mana harga saham akan terbentuk dari permintaan dan penawaran. Saham ini merupakan alternatif yang banyak digunakan oleh investor dikarenakan akan memperoleh keuntungan yang lebih besar dan dana yang digunakan tidak terlalu besar dibandingkan dengan obligasi. Sehingga seorang investor melakukan investasi di pasar modal pada umumnya dengan tujuan untuk mendapatkan capital gain yang besar (Lestari, 2023).

Pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu memenuhi keinginan perusahaan untuk memperoleh modal dan keinginan investor untuk menanamkan modal. Pemodal di dalam menginvestasikan dana memiliki tujuan untuk meningkatkan kemakmuran. Tujuan ini telah menjadi tujuan normatif atau tujuan yang seyogyanya dicapai oleh manajer keuangan. Dari sudut pandang manajemen keuangan, salah satu tujuan perusahaan adalah untuk

memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau *stockholder*.

Kebijakan dividen menjadi aspek yang krusial dalam konteks keuangan perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan strategis yang memengaruhi alokasi dana perusahaan kepada pemegang sahamnya. Kebijakan dividen memberikan pemahaman tentang bagaimana perusahaan mengelola distribusi laba serta memaksimalkan nilai pemegang saham. Selain itu, analisis kebijakan dividen merujuk pada preferensi investor, kestabilan dividen dan dampaknya terhadap pengambilan keputusan investasi.

Selain itu, Kebijakan dividen adalah penting karena beberapa alasan. Pertama, perusahaan dapat menggunakan dividen sebagai alat untuk sinyal keuangan orang luar tentang stabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan. Dan kedua, dividen memainkan peran penting dalam struktur modal perusahaan (Sakdiyah, 2019). Kebijakan dividen ini merupakan kebijakan yang sulit karena pihak perusahaan harus memutuskan apakah laba akan dibagikan dalam bentuk dividen dan ditahan dalam *retained earnings*. dan jika akan dibagikan sebagai dividen, berapa besar bagian keuntungan yang akan dibagikan sebagai dividen tersebut. Laba yang dibagikan dalam bentuk dividen maka perusahaan harus menyediakan dana atau akan memicu terjadinya kekurangan dana internal. Jika perusahaan tidak membagikan dividen atau membagi dividen dalam jumlah kecil, hal ini akan dinilai oleh investor sebagai informasi atau signal bahwa perusahaan sedang berada dalam kondisi keuangan yang tidak sehat.

Menurunnya kepercayaan investor, memungkinkan investor akan menjual kembali saham yang dimilikinya sehingga, jika terjadi dalam jumlah besar atau serempak dapat membawa pengaruh pada harga saham perusahaan di pasar. Oleh karena itu, kebijakan dividen yang diambil oleh suatu perusahaan harus optimal dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi dan dipengaruhinya. Atas dasar inilah penelitian dilakukan untuk menemukan bukti variabel apa saja yang mempengaruhi perusahaan emiten

melakukan kebijakan dividen yang diukur melalui *dividend payout ratio*.

Beberapa teknik yang dapat digunakan dalam menganalisis data keuangan untuk kebijakan dividen perusahaan diantaranya analisis rasio keuangan. Rasio keuangan dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Dimana rasio-rasio keuangan ini untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan, apakah manajemen efektif dalam menghasilkan laba operasi aktiva yang dimiliki perusahaan, bagaimana perusahaan didanai, apakah pemegang saham bisa mendapatkan tingkat pengembalian yang cukup (Lamsah, 2022).

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba merupakan indikator utama dari kemampuan perusahaan untuk membayar dividen, sehingga profitabilitas merupakan faktor penting yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen. Kebijakan dividen dapat diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR). Daya tarik utama bagi investor dalam suatu perusahaan adalah tingkat profitabilitas yang tinggi. Salah alat ukur profitabilitas yaitu *Return On Aset* (ROA) yang menjadi parameter penting dalam mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba atas kegiatan usaha perusahaan. Dividen adalah bagian dari laba yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang didistribusikan kepada pemegang saham.

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dividen. Karena dividen merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan salah satunya dapat diukur dengan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya

(termasuk di dalamnya membayar dividen yang terhutang). semakin tingginya Current Ratio juga dapat meningkatkan keyakinan para investor untuk membayar dividen yang diharapkan oleh investor (Rahmawati & Kusumawati, 2022).

Adapun rasio solvabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka kemungkinan dividen yang akan diterima oleh investor akan menurun karena perusahaan akan cenderung mendahulukan membayar bunga dari utangnya dibanding dengan membagikan laba dalam bentuk dividen untuk para investor. Sehingga kebijakan dividen menjadi isu yang menarik untuk diteliti karena memiliki implikasi signifikan terhadap stabilitas pasar modal.

Di Indonesia, di mana pasar modal terus berkembang, penelitian mengenai kebijakan dividen menjadi relevan karena distribusi laba perusahaan mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai suatu perusahaan dan secara luas, pasar modal. Selain itu, kebijakan dividen yang tepat dapat mempengaruhi akses perusahaan terhadap modal serta investasi dalam rangka pertumbuhan yang berkelanjutan. Solusi untuk menangani permasalahan kebijakan dividen di Indonesia melibatkan pendekatan yang holistik. Perlu terus mendorong penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kebijakan dividen di tengah dinamika pasar modal Indonesia yang berkembang pesat.

Ketika masalah terkait kebijakan dividen tidak diatasi atau dibiarkan tanpa penyelesaian yang tepat, dampaknya dapat menimbulkan konsekuensi serius bagi perusahaan. Salah satu dampak yang mungkin terjadi adalah ketidakpastian di kalangan investor. Kebijakan dividen yang tidak jelas atau inkonsisten dapat menciptakan ketidakpastian mengenai arah dan konsistensi

keputusan perusahaan terkait distribusi laba kepada pemegang saham. Hal ini dapat menyebabkan ketidakpercayaan dari investor dan mempengaruhi harga saham serta persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan (Allen & Michaely, 2003). Selain itu, masalah yang tidak dipecahkan terkait kebijakan dividen dapat menghasilkan ketidakstabilan finansial yang dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan. Pengelolaan dana yang tidak terkoordinasi atau kebijakan dividen yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan internal perusahaan dapat mengganggu stabilitas keuangan dan menghambat rencana investasi atau ekspansi di masa depan (Brav, Graham, Harvey, & Michaely, 2005). Dalam situasi ekstrem, ketidakpastian yang berkelanjutan atau masalah kebijakan dividen yang tidak dipecahkan dapat menciptakan konflik internal di antara para pemegang saham, manajemen perusahaan, dan dewan direksi, yang pada gilirannya dapat merusak citra perusahaan secara keseluruhan (Denis & Osobov, 2008).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto, 2013).

Signalling Theory

Signalling Theory menjelaskan bahwa orang dalam (insider) suatu perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi tentang keuangan yang lebih baik tentang kondisi terbaru dari perusahaan (Yessa, 2011). Asimetri informasi ini merupakan suatu kondisi dimana suatu pihak mempunyai informasi lebih banyak dibandingkan dengan pihak lain.

Kebijakan Dividen

Dividen adalah keuntungan perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas yang diberikan kepada para pemegang saham. Besarnya dividen yang diberikan ditentukan dalam rapat pemegang saham dan dinyatakan dalam suatu jumlah atau persentase (%) tertentu atas nilai nominal saham dan bukan atas nilai pasarnya (Juniarmita, 2020). Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) adalah presentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham (Saputra et al., 2022).

Dividend Payout Ratio merupakan indikator kebijakan dividen suatu industri yang dapat menunjukkan persentase keuntungan industri yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa industri tersebut dalam bentuk dividen tunai. Rasio pembayaran dividen ini mengukur seberapa besar bagian laba bersih setelah pajak dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham; semakin signifikan rasio ini, semakin sedikit bagian keuntungan yang dimiliki untuk membiayai investasi yang dilakukan oleh industri tersebut.

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Juniarmita, 2020). Faktor profitabilitas juga berpengaruh terhadap kebijakan dividen karena dividen adalah laba bersih yang diperoleh perusahaan, oleh karena itu dividen akan dibagikan apabila perusahaan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang layak di perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban tetapnya yaitu bunga dan pajak. Dari laba setelah pajak tersebut sebagai an dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham dan sebagian lain ditahan di peru yang diperoleh

kecil, maka dividen yang akan dibagikan juga kecil (Rahmawati & Kusumawati, 2022).

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Aset* (ROA). Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan atau investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Irnawati, 2019).

Rasio Likuiditas

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dividen. Karena dividen merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Dalam rutinitas sehari-hari, likuiditas tercermin dalam bentuk kemampuan perusahaan membayar kreditur tepat waktu atau membayar gaji tepat waktu. Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendek. Risiko likuiditas perusahaan jangka pendek dipengaruhi oleh kapan arus kas masuk dan arus kas keluar terjadi serta prospek arus kas untuk kinerja masa depan (Juniarmita, 2020)

Likuiditas perusahaan diukur dari *current ratio* yang merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*current liability*) melalui sejumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Sakdiah, 2019).

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajibannya. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang akan digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur

berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Di mana *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisa laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur.

Debt to equity ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan besarnya hutang. Alasan DER sebagai pengukuran leverage karena DER memberikan cerminan penggunaan hutang dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Pendekatan kuantitatif adalah jenis yang dipilih oleh penelitian ini, yaitu pendekatan yang didasari pada pengujian teori yang disusun berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka, dan dianalisa menggunakan produk statistik. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Pada penelitian ini dilakukan perhitungan rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA), rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR), dan melakukan perhitungan rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), serta rasio market value yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR). Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.055729	-0.023418
X2	0.055729	1.000000	-0.524922
X3	-0.023418	-0.524922	1.000000

Sumber: Data Olahan Eviews 9.0 (2024)

Tabel 1 menunjukkan bahwa besarnya nilai koefisien korelasi antara variabel independen *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih kecil dari 0,80, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa model regresi dan ketiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABSRES
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/21/24 Time: 10:58
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 22
 Total panel (balanced) observations: 88

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	56.63578	16.05873	3.526791	0.0008
X1	-0.934161	0.925766	-1.009068	0.3168
X2	-4.120502	4.371427	-0.942599	0.3495
X3	-8.243412	7.035335	-1.171715	0.2457

Sumber: Data Olahan Eviews 9.0 (2024)

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai probabilitas variabel independen *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Adapun model terbaik yang terpilih dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM) seperti yang tersaji pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 03/21/24 Time: 11:03
Sample: 2018 2021
Periods included: 4
Cross-sections included: 22
Total panel (balanced) observations: 88

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	148.9165	33.19626	4.485943	0.0000
X1	-4.185292	1.913724	-2.186988	0.0325
X2	-6.599561	9.036522	-0.730321	0.4679
X3	-13.60091	14.54330	-0.935201	0.3533

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.474552	Mean dependent var	78.38670
Adjusted R-squared	0.274381	S.D. dependent var	69.04426
S.E. of regression	58.81416	Akaike info criterion	11.22062
Sum squared resid	217923.7	Schwarz criterion	11.92441
Log likelihood	-468.7074	Hannan-Quinn criter.	11.50416
F-statistic	2.370734	Durbin-Watson stat	3.078896
Prob(F-statistic)	0.003319		

Sumber: Data Olahan Eviews 9.0 (2024)

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa besarnya nilai *R-square* adalah sebesar 0,474. Artinya pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kebijakan deviden sebesar 47,4% dan sisanya 52,6% dipengaruhi faktor-faktor lain diluar model penelitian.

Pada tabel 3 juga menunjukkan nilai koefisien regresi dari variabel bebas *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan nilai konstanta variabel terikat kebijakan deviden, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 148,9165 - 4,185292 \text{ ROA} - 6,599561 \text{ CR} - 13,60091 \text{ DER} + \epsilon$$

Interpretasi model:

- Konstanta (a) = 148,9165 yang menunjukkan harga konstan, jika nilai variabel bebas/independen = 0, maka harga saham (Y) akan sebesar 148,9165.
- Variabel X1 sebesar -4,185292 menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap kebijakan deviden (Y). Dengan kata lain, jika variabel *Return On Asset* (ROA)

ditingkatkan sebesar satu satuan maka kebijakan deviden akan menurun sebesar 4,185292 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.

- Variabel X2 sebesar -6,599561 menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), berpengaruh negatif terhadap kebijakan deviden (Y). Dengan kata lain, jika variabel *Current Ratio* (CR) ditingkatkan sebesar satu satuan maka kebijakan deviden akan menurun sebesar 6,599561 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.
- Variabel X3 sebesar -13,60091 menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap kebijakan deviden (Y). Dengan kata lain, jika variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) ditingkatkan sebesar satu satuan maka kebijakan deviden akan menurun sebesar 13,60091 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap kebijakan deviden

Pada penelitian ini *Return on Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan deviden. Sehingga H1 pada penelitian ini diterima. Hasil ini dapat dilihat bahwa nilai probabilitas 0,0325 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Indrayati, 2018) yang menyatakan bahwa *return on asset* mempunyai pengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*. Seperti yang diungkap pada *smoothing theory* oleh Lintner, jika perubahan laba perusahaan yang terjadi tidak begitu besar, maka laba yang diperoleh tidak akan mempengaruhi besar kecilnya rasio pembayaran deviden.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap kebijakan deviden

Pada penelitian ini *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden. Sehingga H2 pada penelitian ini ditolak. Hasil ini dapat dilihat bahwa nilai probabilitas 0.4679 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Deskripsi CR yang mengarah pada tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Paolinus, 2023) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembagian deviden hanya akan dilakukan oleh perusahaan jika memiliki posisi kas yang cukup. Tidak berpengaruhnya posisi kas terhadap DPR pada penelitian ini dikarenakan cadangan kas yang ditahan untuk pembagian deviden tidak mencukupi untuk pembagian devidennya.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kebijakan deviden

Pada penelitian ini *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden. Sehingga H3 pada penelitian ini ditolak. Hasil ini dapat dilihat bahwa nilai probabilitas 0.3533 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Deskripsi DER yang mengarah pada tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Winatha (2001) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan penelitian yang dilakukan oleh Suharli (2006) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan-perusahaan yang profitable memiliki lebih banyak earnings yang tersedia untuk investasi dan cenderung membangun ekuitas mereka relatif terhadap debt. Peningkatan hutang pada gilirannya akan

mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividend yang akan diterima, Karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan daripada pembagian deviden. Jika beban hutang semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi deviden akan semakin rendah, sehingga DER mempunyai pengaruh negatif dengan *dividend payout ratio*.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kebijakan deviden

Pada penelitian ini *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden. Sehingga H4 pada penelitian ini diterima. Hasil ini dapat dilihat bahwa nilai Probabilitas f statistic 0.003319 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 . Penelitian ini sejalan dengan (Purnasari,2020). Hasil penelitian ini juga didukung dengan *Signalling Theory* yaitu dengan adanya rasio keuangan yang memberikan sinyal positif terhadap investor sehingga investor merespon baik dengan melakukan penanaman modal investasi yang menyebabkan peningkatan harga saham perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kebijakan deviden pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut: (1) *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. (2) *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. (3) *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh

signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. (4) *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat bermanfaat baik bagi: (1) Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia harap terus memperbaiki dan menunjukkan kinerja yang lebih baik lagi serta memberikan informasi mengenai perkembangan perusahaan. (2) Bagi LQ-45 di Bursa Efek Indonesia juga perlu lebih memperhatikan kemampuan mereka untuk meningkatkan kebijakan deviden dengan selalu mengantisipasi kondisi ekonomi global dan pasar bebas untuk meningkatkan keuntungan perusahaan dan pemegang saham. (3) Investor sebaiknya tidak hanya mengandalkan data atau informasi dalam bentuk ROA, CR dan DER, tetapi juga perlu memperhatikan faktor-faktor lain. (4) Untuk peneliti selanjutnya, perlu menambahkan variabel lain seperti ROE, DAR, BOPO untuk mendapatkan hasil yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M., Dini, P. A. F., Putri, T. K., & Sugiyanto. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating. *Humanis*, 1.
- Alam, R. F. (2021). Pengaruh Return On Equity (Roe) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45 Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Hasil Penelitian*.
- Alifatussalimah, & Sujud, A. (2020). Pengaruh Roa, Npm, Der, Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 16.
- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2023). Pengaruh Return On Equity (Roe), Earning Per Share (Eps) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020) . *Riser & Jurnal Akuntansi*, 7.
- Fathihani. (2020). Effect Of Npm, Eps, Roe, And Pbv On Stock Prices . *Jurnal Manajemen*, 1(6).
- Hulu, P., Hartati, R., Sudiyono, R. N., Hartanty, W. D., Ramawati, N., & Sasono, I. (2023). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 1167-1176.
- Indrayati, I., Hadjaat, M., & Nadir, M. (2018, March). Pengaruh return on asset, management ownership, earning per share dan size terhadap dividend payout ratio pada perusahaan automotive and allied product yang terdaftar di bursa efek indonesia. In *Prosiding SNMEB (Seminar Nasional Manajemen dan Ekonomi Bisnis)*.
- Irnawati, J. (2019). Pengaruh Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Nilai Perusahaan Dan Dampaknya Terhadap Kebijakan Deviden (Studi Kasus Pada Perusahaan Construction And Engineering Yang Terdaftar Di Bursa Efek Singapura). *Jurnal Sekuritas*, 2, 1–13.
- Juniarmita, A. S. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan

- Deviden Pada Kelompok Saham Jakarta Islamic Index Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Movere Journal*, 2, 9–19.
- Khair, U., Yuliana, Tri, & Junaidi, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 2, 398–412.
- Purnasari, N., Sitanggang, U. P. B., Lestari, W., Purba, R. D., & Juliarta, V. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover Dan Asset Growth Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(3), 1174-1189.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Eps, Per, Cr, Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7.
- Rahmawati, E. I., & Kusumawati, Y. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Borneo Student Reseach*, 3.
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga
- Sakdiyah. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). *Jurnal Jurusan Tadris Ips*, 10, 133–153.
- Santoso, S. B., & Budiyo. (2019). The Effects Of Eps, Roe, Per, Npm, And Der On The Share Price In The Jakarta Islamic Index Group In The 2014-2017 Period. *Jurnal Manajemen Bisnis*.
- Saputra, A., Nurfitriana, & Ruslan, R. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Industri Sektor Barang Dan Konsumsi. *Economics And Business Management Journal (Ebmj)*, 1.
- Suharli, M (2006). “Studi Empiris Mengenai Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Harga Saham terhadap Jumlah Dividen Tunai (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2003)”. *Jurnal Maksi Vol.6 No.2 Agustus*. p.243-256
- Wardoyo, D. U., Agusty, F. P., & Hanifa, A. N. (2022). Pengaruh Earning Per Share, Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1.
- Wijaya, S. A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan Penilaian Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2018. *Jurnal Bisnis Manajemen & Ekonomi*.
- Winatha, I, K (2001). “Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Masuk Bursa Efek Jakarta”. Laporan Penelitian Universitas Lampung. www.google.com.